

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disajikan dan diperjual belikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, kantin sekolah, swalayan, dan tempat keramaian umum. Makanan jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena makanan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap pencemaran biologi maupun kimiawi yang merupakan sebab terjadinya gangguan kesehatan . Selama ini masih banyak makanan jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Sudarmawan, 2016).

Pemilihan makanan jajanan yang tidak berkualitas merupakan masalah yang menjadi perhatian utama di masyarakat, khususnya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin, dan penjual makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang membuat anak mengonsumsi makanan tidak sehat. Jajan merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh anak-anak. Pola makan yang tidak teratur pada anak, membuat anak menjadi masyarakat yang konsumtif dalam hal jajanan. Dalam satu segi, jajan mempunyai aspek positif yaitu memenuhi kebutuhan energi anak dan aspek negatif yaitu tentang aspek keamanan makanan jajanan (Wanda, 2016).

Masalah keamanan jajanan di sekitar di lingkungan sekolah antara lain di temukan produk pangan olahan yang tercemar bahan berbahaya (*mikrobiologis*& kima), pangan siap saji belum memenuhi syarat *higiene* dan sanitasi dan sumbangan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Penyebabnya, tata cara penanganan pangan yang mengabaikan aspek keamananpangan, ketidaktahuan konsumen (anak sekolah & guru) akan jajanan yang aman.

Diare adalah buang air encer lebih dari empat kali sehari, baik di sertai lendir dan darah yang keluar dari dari dubur tanpa dapat di kendalikan dapat digolongkan sebagai penyakit infeksi atau non infeksi dari berbagai gangguan perut. Diare dibagi menjadi akut apabila kurang dari 2 minggu, persisten jika berlangsung selama 2-4 minggu, dan kronik jika berlangsung lebih dari 4 minggu. Lebih dari 90% penyebab diare akut adalah agen penyebab infeksi dan akan disertai dengan muntah, demam dan nyeri pada abdomen. 10% lagi disebabkan oleh pengobatan, intoksikasi, iskemia dan kondisi lain. Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir diseluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia dapat terserang. Diare menjadi salah satu penyebab utama pada anak di negara berkembang (Ahlquist, 2015).

Berbeda dengan diare akut, penyebab diare yang kronik lazim disebabkan oleh penyebab non infeksi seperti alergi dan lain-lain. Kejadian diare pada anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan. Penyakit ini ditularkan secara *fecal – oral* melalui makanan dan minuman yang tercemar. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, insiden yang tinggi dari penyakit

diare merupakan kombinasi dari sumber air yang tercemar, kekurangan protein dan kalori yang menyebabkan turunnya daya tahan tubuh (Suharyono, 2016).

Berat dan lamanya diare sangat dipengaruhi oleh penderitanya dan diare yang diderita oleh anak yang tidak mempertimbangkan keamanan makanan dengan keluarnya cairan dan tinja lebih banyak sehingga anak akan menderita dehidrasi berat. Faktor sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak yang mudah menderita diare berasal dari keluarga yang besar dengan daya beli yang rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai sediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, pendidikan orang tuanya yang rendah dan sikap serta kebiasaan jajan yang tidak menguntungkan. Karena itu edukasi dan perbaikan ekonomi sangat berperan dalam pencegahan dan penanggulangan diare (Shanty, 2016)

Tingginya angka kesakitan dan kematian (*morbiditas* dan *mortalitas*) karena diare di Indonesia disebabkan oleh faktor kesehatan lingkungan yang belum memadai, kepadatan penduduk, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi keadaan penyakit diare (Ali, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan Juli 2018 di Sekolah MI Nurul Fadhilah Desa Bandar Setia, terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjual aneka ragam makanan jajanan di sekitar lingkungan sekolah, sehingga masih banyak anak yang jajan diluar sekolah. Hal ini didukung dengan pola jajan anak yang tidak mempertimbangkan keamanan jajanan yang akan dikonsumsi, dari pernyataan guru pada saat jam mata pelajaran berlangsung,

banyak siswa yang izin ke toilet karena mereka mengeluh sakit perut serta banyak juga siswa yang ditemui banyak absen sakit. Berdasarkan survei di klinik pengobatan Umi Fitri Anggraini pada 2 bulan terakhir yaitu September - Oktober terdapat 56 pasien anak-anak yang mengalami penyakit diare. Anak yang mengalami diare termasuk sering mengonsumsi makanan jajanan kaki lima di luar sekolah dan di saat musim hujan pasien anak-anak yang mengalami diare bertambah 2 sampai 3 orang anak. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ **Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan anak dalam pemilihan konsumsi makanan jajanan kaki lima pada siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang ?
2. Apa sajakah jenis-jenis makanan jajanan kaki lima yang di jual di luar sekolah MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang ?
3. Bagaimana ciri-ciri makanan jajanan di MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa terkena diare ?
5. Bagaimana konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare pada siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menfokuskan permasalahan yang akan dikaji, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian siswa kelas empat dan lima MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang.
2. Konsumsi makanan jajanan kaki lima dibatasi pada siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang
3. Kejadian penyakit dibatasi pada diare Akut.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik siswa (Umur, Jenis Kelamin, Besar Uang Saku) Karakteristik keluarga, (Besar Keluarga, Pendidikan ayah dan ibu, Pekerjaan Ayah dan Ibu, Pendapatan Keluarga siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang
2. Bagaimana konsumsi makanan siswa pada jajanan kaki lima?
3. Bagaimana kejadian penyakit diare pada siswa ?
4. Bagaimana hubungan konsumsi makanan pada siswa jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk :

1. Karakteristik siswa (Umur, Jenis Kelamin, Besar Uang Saku) Karakteristik keluarga, (Besar Keluarga, Pendidikan ayah dan ibu, Pekerjaan Ayah dan

Ibu, Pendapatan Keluarga siswa MI Nurul Fadhilah Bandar Setia Deli Serdang.

2. Menganalisis konsumsi pada siswa makanan jajanan kaki lima.
3. Menganalisis kejadian diare pada siswa.
4. Hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa akan pentingnya dalam pilihan makanan jajanan pada sekolah dasar. Bagi guru dan sekolah penelitian ini dapat memberikan hal positif akan pentingnya pilihan makanan jajanan yang akan di konsumsi siswa sekolah dasar. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman ilmiah yang sangat berharga bagi penulis dalam wawasan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian penyakit diare.